

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOMPARATIF KOPERASI UNIT DESA
(KUD) TUNAS MUDA, KUD KARYA MAJU DAN KUD TANDAN MAS JAYA
DI KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK**

**COMPARATIVE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS COOPERATION
TUNAS MUDA, COOPERATION KARYA MAJU AND COOPERATION
TANDAN MAS JAYA IN KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK.**

**Tri Puji Aswoko¹, Ahmad Rifai², Kausar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Riau**

tri_aswoko@yahoo.co.id;085924790296

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial performance comparison cooperation Tunas Muda, Cooperation Karya Maju, and Cooperation Tandan Mas Jaya during the 2008-2010 period. Financial performance measured by financial ratio analysis. The results obtained of financial performance that Cooperation Tunas Muda and Cooperation Tandan Mas Jaya is liquid with a current ratio and the quick ratio is more than one, while the Cooperation Karya Maju has more than one current ratio and the quick ratio is less than one. The analysis shows that the solvency ratio Cooperation Tandan Mas Jaya in the state of solvability by the debt to assets and debt to equity obtained more than one, while the Cooperation Tunas Muda and Cooperation Karya Maju not sovabel because it has a debt to equity ratio is less than one. Cooperation ability to generate profits from assets obtained that Cooperation Tandan Mas Jaya larger than the Cooperation Karya Maju and Larger than Cooperation Tunas Muda. However, the profitability of own capital Cooperation Karya Maju larger than Cooperation Tandan Mas Jaya and larger than Cooperation Tunas Muda. Cooperation Tandan Mas Jaya has accounts receivable turnover, average days of collection of receivables, inventory turnover and average days of inventory stored more active than Cooperation Karya Maju and more active than Cooperation Tunas Muda. While the working capital turnover of Cooperation Karya Maju is more active than Cooperation Tandan Mas Jaya and more active than Cooperation Tunas Muda.

Key word: Financial performance, financial ratio

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut, pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang

saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis (Hendrojogi, 2002).

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU No. 17 Tahun 2012).

Seiring berjalan waktu, modal yang tertanam dalam koperasi semakin besar, aset-aset koperasi juga semakin bertambah sehingga pengelolaan keuangan semakin rumit. Sebagai contoh adalah KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan komparatif ketiga KUD tersebut.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi koperasi dibandingkan analisis yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2005).

Konsep analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan atau koperasi dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau koperasi tersebut, karena tidak semua analisis rasio keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau koperasi. Analisis rasio keuangan dibagi menjadi lima, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas, Rasio Aktivitas serta Rasio Investasi (Rahardjo, 2009).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju serta KUD Tandan Mas Jaya di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2014 sampai dengan bulan September 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan auditan selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Metode analisis data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh akan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode komparatif antar KUD, yaitu dengan membandingkan rasio keuangan masing-masing KUD dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Alat analisis yang dipakai adalah rasio keuangan, dengan rumus sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$\text{a. Rasio Lancar} = \frac{\text{jumlah aktiva lancar}}{\text{jumlah hutang lancar}}$$

Apabila rasio lancar >1 KUD mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Apabila rasio lancar <1 KUD tidak mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{b. Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Apabila rasio cepat >1 KUD mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva yang paling likuid.

Apabila rasio cepat <1 KUD tidak mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva yang paling lancar.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Harta = $\frac{\text{jumlah aktiva}}{\text{jumlah hutang}}$

Apabila rasio hutang atas harta >1 KUD mampu memenuhi seluruh hutang dengan aktiva yang dimiliki.

Apabila rasio hutang atas harta <1 KUD tidak mampu memenuhi seluruh hutang dengan aktiva yang dimiliki.

b. Rasio Hutang atas Modal = $\frac{\text{modal sendiri}}{\text{jumlah hutang}}$

Apabila rasio hutang atas modal >1 KUD mampu memenuhi seluruh hutang dengan modal sendiri yang dimiliki.

Apabila rasio hutang atas modal <1 KUD tidak mampu memenuhi seluruh hutang dengan modal sendiri yang dimiliki.

3. Rasio Rentabilitas

a. Imbalan Modal Perusahaan = $\frac{\text{SHU}}{\text{aktiva}}$

Semakin tinggi rasio imbalan modal perusahaan, kemampuan KUD dalam menghasilkan SHU dari aktiva semakin baik.

b. Imbalan Modal Sendiri = $\frac{\text{SHU}}{\text{modal sendiri}}$

Semakin tinggi rasio imbalan modal sendiri, kemampuan KUD dalam menghasilkan SHU dari modal sendiri semakin baik.

4. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang = $\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$

Semakin tinggi rasio perputaran piutang, dana yang tertanam dalam piutang semakin aktif.

b. Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang = $\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan}} \times 365 \text{ hari}$

Semakin rendah rasio hari rata-rata pengumpulan piutang, semakin cepat KUD dalam pengumpulan piutang.

c. Perputaran Persediaan = $\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, dana yang tertanam dalam persediaan semakin aktif.

d. Hari Rata-rata Persediaan Tersimpan = $\frac{365 \text{ hari}}{\text{perputaran persediaan}}$

Semakin tinggi rasio hari rata-rata persediaan tersimpan, dana yang tertanam dalam persediaan semakin lama tersimpan.

e. Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$

Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, dana yang tertanam dalam modal kerja semakin aktif.

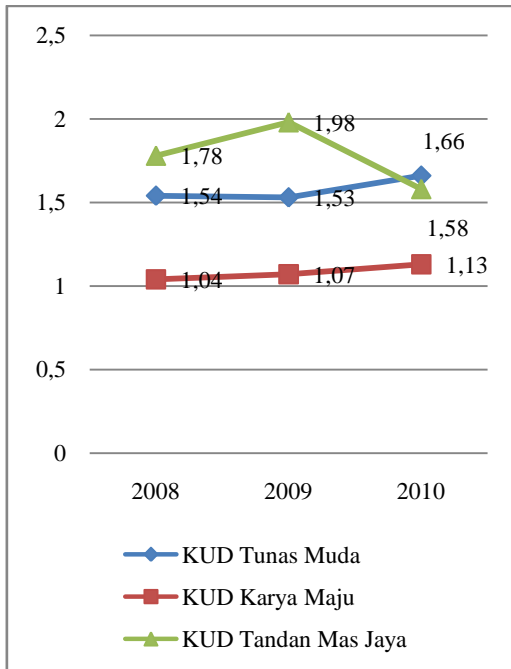
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menutupi hutang lancar atau hutang jangka pendek.

a. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menutupi hutang lancar apabila hutang lancar tersebut harus dibayarkan pada saat itu juga. Menurut Sofyan (2001) KUD dikatakan likuid apabila rasio lancar >1. Hasil perhitungan rasio lancar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan rasio lancar KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

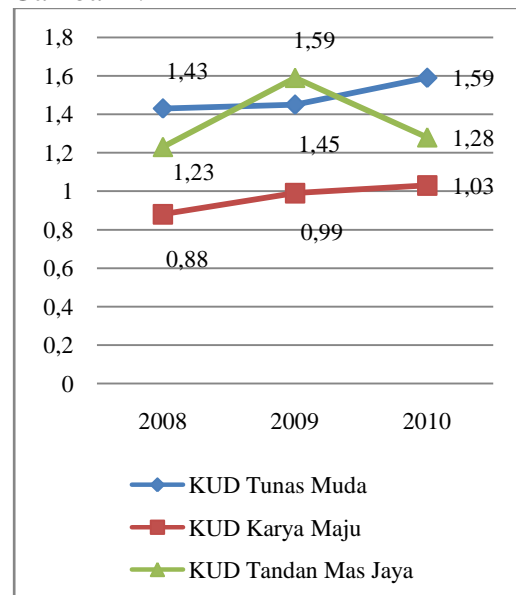
Gambar 1, terlihat KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya memiliki rasio lancar diatas 1, ini menunjukkan ketiga koperasi tersebut dalam keadaan likuid memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yaitu hutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yaitu piutang usaha. KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan bank serta piutang usaha.

Pada tahun 2010 Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh

penurunan hutang lancar yaitu hutang usaha. KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yaitu hutang usaha.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek jika kewajiban lancar tersebut harus dibayarkan. Menurut Hendar (2010), KUD dikatakan likuid apabila rasio cepat >1 . Hasil perhitungan rasio cepat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan rasio cepat KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

Gambar 2 menunjukkan bahwa KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya memiliki rasio cepat diatas 1. Ini menunjukkan ketiga koperasi tersebut dalam keadaan likuid atau telah mampu menutupi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid. Kecuali KUD Karya Maju pada

tahun 2008 dan 2009 kurang dari satu menunjukkan KUD tidak likuid.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan persediaan dan peningkatan aktiva lancar. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan persediaan dan peningkatan aktiva lancar. KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan persediaan barang dan peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan bank.

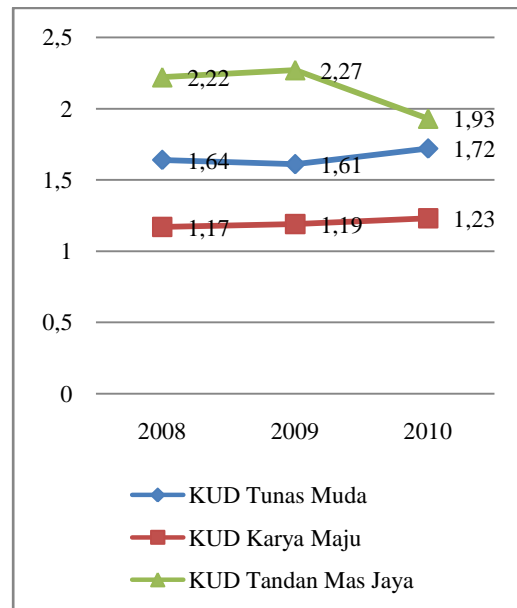
Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan persediaan dan hutang lancar. Persediaan yang mengalami penurunan adalah persediaan unit pupuk, hutang lancar yang mengalami penurunan yaitu hutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar yaitu hutang usaha. KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yaitu hutang usaha.

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menutupi seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, apabila koperasi tersebut saat itu dilikuidasi.

a. Hutang atas Harta

Rasio hutang atas harta menunjukkan kemampuan koperasi dalam menutupi seluruh hutang dengan aktiva yang dimiliki apabila saat itu koperasi tersebut dilikuidasi. Menurut Hendar (2010) koperasi dikatakan solvabel apabila rasio hutang atas harta lebih dari 1. Hasil perhitungan rasio hutang atas harta disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan rasio hutang atas harta KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

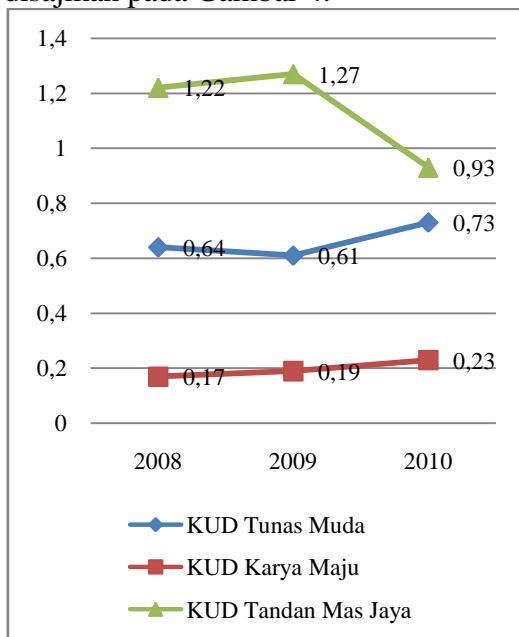
Gambar 3, menunjukkan bahwa rasio hutang atas harta KUD Tunas Muda KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya selama periode 2008-2010 berada diatas 1. Ini menunjukkan keadaan KUD yang solvabel atau telah mampu mengelola harta yang dimiliki sebagai jaminan hutang. Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yaitu hutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva yaitu piutang usaha. KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan bank dan piutang usaha.

Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan hutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan hutang usaha. KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang

disebabkan oleh peningkatan hutang usaha.

b. Hutang atas Modal

Rasio hutang atas modal menunjukkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi semua hutang yang ada. Menurut Sofyan (2001), semakin besar rasio hutang atas modal maka rasio ini lebih baik. Hasil perhitungan rasio hutang atas modal disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan rasio hutang atas modal KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

Gambar 4, menunjukkan bahwa rasio hutang atas modal KUD Tunas Muda KUD, Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya selama periode 2008-2010 berada dibawah 1. Hal ini menunjukkan keadaan KUD yang tidak solvabel atau KUD belum mampu mengelola modal yang dimiliki sebagai jaminan hutang. Kecuali KUD Tandan Mas Jaya pada tahun 2008 dan 2009 dalam kondisi solvabel.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan kekayaan bersih yaitu simpanan wajib dan cadangan dari operasional. KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan kekayaan bersih yaitu simpanan wajib, cadangan dan SHU.

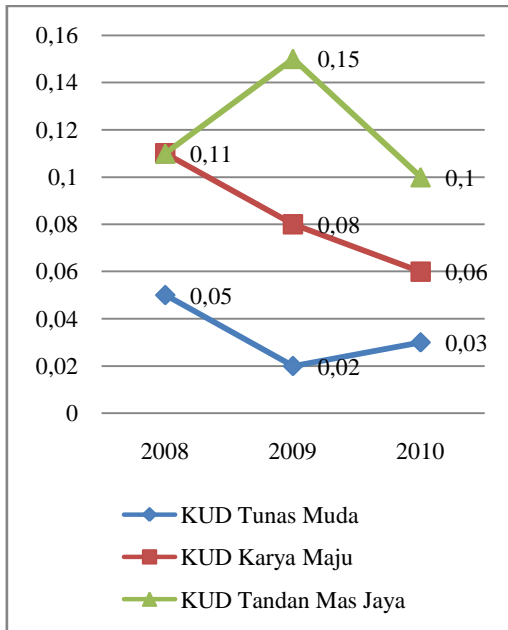
Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan kekayaan bersih yaitu simpanan wajib, simpanan wajib khusus, cadangan dan SHU. KUD Karya Maju mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan kekayaan bersih yaitu simpanan wajib dan cadangan dari operasional. KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan hutang usaha.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ada.

a. Imbalan Modal Perusahaan

Rasio imbalan modal perusahaan menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang ada. Hasil perhitungan rasio imbalan modal perusahaan dapat dilihat pada Gambar 5.



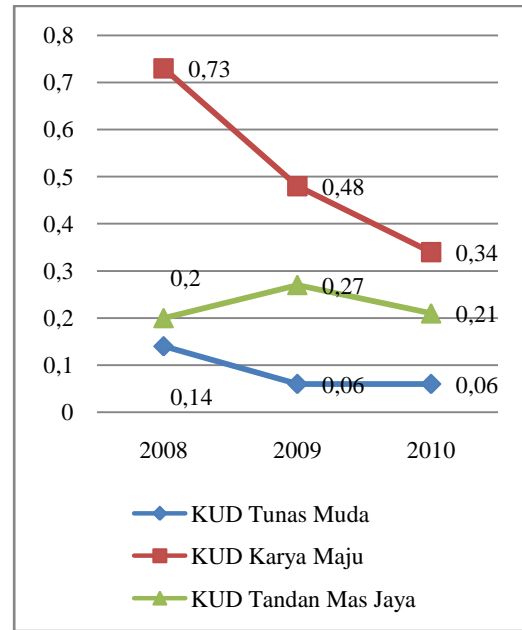
Gambar 5. Perbandingan rasio imbalan modal perusahaan KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda dan KUD Karya Maju mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan SHU. Sedangkan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan SHU.

Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan SHU. Sedangkan KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan SHU.

b. Imbalan Modal Sendiri

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan seluruh kekayaan bersih yang ada. Hasil perhitungan rasio imbalan modal sendiri dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan rasio imbalan modal sendiri KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda dan KUD Karya Maju mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan SHU. Sedangkan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan SHU.

Pada tahun 2010 Rasio imbalan modal sendiri KUD Tunas Muda tetap. Sedangkan KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan SHU.

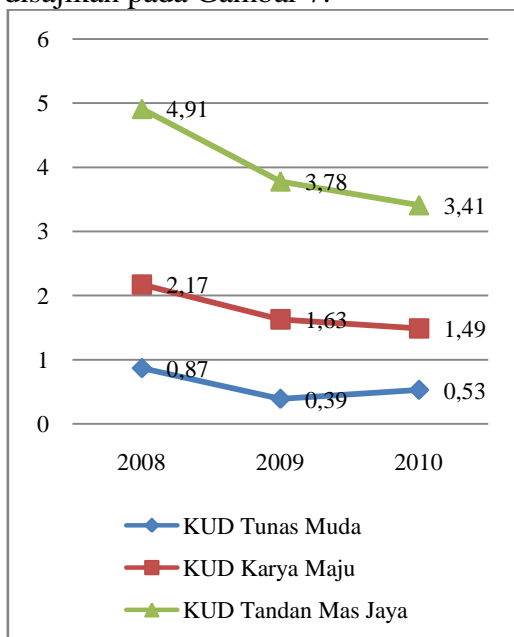
4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efektivitas koperasi dalam memanfaatkan sumberdaya yang tertanam dalam koperasi.

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa aktif perputaran dana yang tertanam pada piutang. Hasil

perhitungan rasio perputaran piutang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan rasio perputaran piutang KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

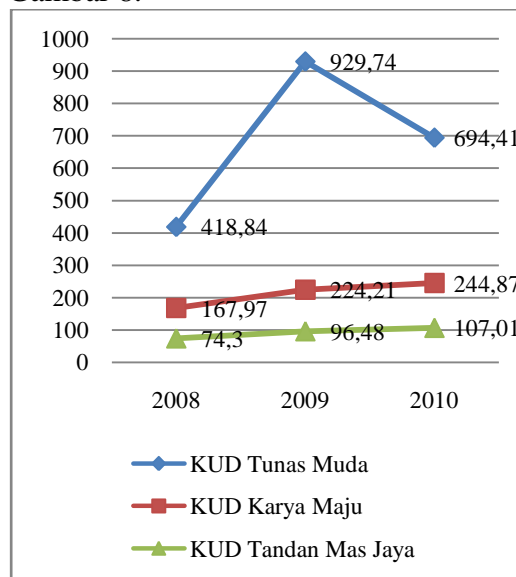
Gambar 7 menunjukkan bahwa selama periode 2008-2010 perputaran piutang KUD Tandan Mas Jaya lebih aktif bila dibandingkan dengan KUD Karya Maju dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda.

Pada tahun 2009 Tunas Muda mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan. Sedangkan KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan piutang usaha.

Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan. KUD Karya Maju mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan piutang yaitu piutang usaha.

b. Rasio Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang

Rasio hari rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan berapa hari rata-rata yang diperlukan KUD dalam pengumpulan piutang. Hasil perhitungan rasio rata-rata pengumpulan piutang disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Perbandingan rasio hari rata-rata pengumpulan piutang KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

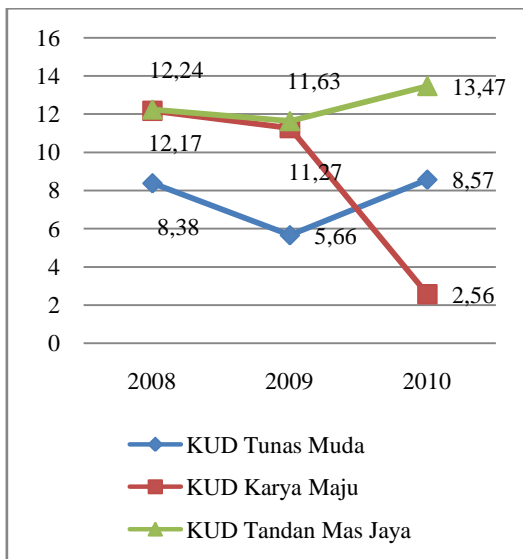
Gambar 8 dapat dilihat bahwa selama periode 2008-2010 KUD Tandan Mas Jaya memiliki hari rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat bila dibandingkan dengan KUD Karya Maju dan lebih cepat dari pada KUD Tunas Muda.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha. Sedangkan pada tahun 2010 Tunas Muda mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan piutang yaitu piutang usaha. KUD Karya Maju mengalami peningkatan yang

disebabkan oleh penurunan pendapatan. KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan piutang yaitu piutang usaha.

c. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa aktif dana yang tersimpan didalam persediaan berputar. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan disajikan pada Gambar 9. Hasil perhitungan rasio perputaran persediaan disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbandingan rasio perputaran persediaan KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

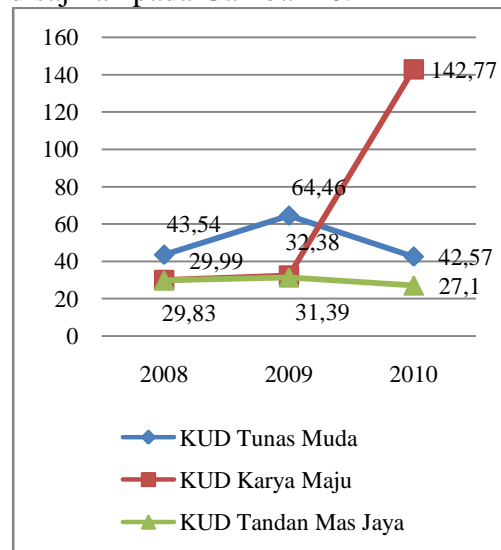
Gambar 9 menunjukkan bahwa selama periode 2008-2010 perputaran persediaan KUD Tandan Mas Jaya lebih aktif bila dibandingkan dengan KUD Karya Maju dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda. Kecuali pada tahun 2010 rasio perputaran persediaan KUD Tandan Mas Jaya lebih aktif bila dibandingkan dengan KUD Tunas Muda dan lebih aktif dari pada KUD Karya Maju.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda dan KUD Karya Maju mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan. Sedangkan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan rata-rata persediaan.

Pada tahun 2010 KUD Tunas Muda dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan. Sedangkan KUD Karya Maju mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan.

d. Rasio Hari Rata-rata Persediaan Tersimpan

Rasio rata-rata hari persediaan tersimpan menunjukkan berapa lama dana yang tertanam didalam persediaan selama satu tahun. Hasil perhitungan rasio hari rata-rata persediaan tersimpan disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan rasio hari rata-rata persediaan tersimpan KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

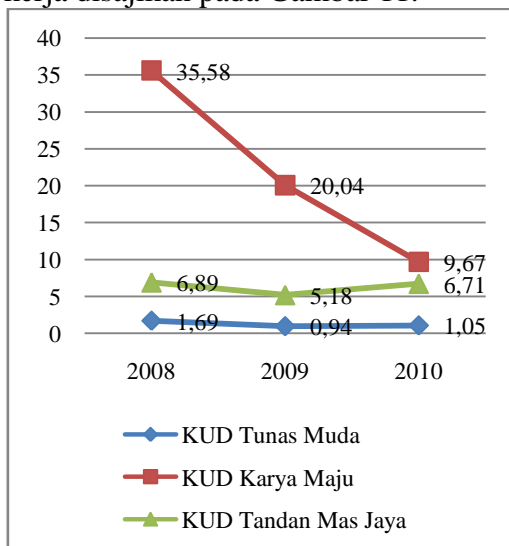
Gambar 10 menunjukkan bahwa selama periode 2008-2010 rasio hari rata-rata persediaan tersimpan KUD Tandan Mas Jaya lebih aktif bila

dibandingkan dengan KUD Karya Maju dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda. Kecuali pada tahun 2010 rasio hari rata-rata persediaan tersimpan KUD Tandan Mas Jaya lebih aktif bila dibandingkan dengan KUD Tunas Muda dan lebih aktif dari pada KUD Karya Maju.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penurunan perputaran persediaan. Sedangkan pada tahun 2010 KUD Tunas Muda dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan perputaran persediaan dan KUD Karya Maju mengalami peningkatan disebabkan oleh penurunan perputaran persediaan.

e. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan sejauh mana efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Perbandingan rasio perputaran modal kerja KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya periode 2008-2010.

Gambar 11 menunjukkan bahwa selama periode 2008-2010 rasio modal kerja KUD Karya Maju lebih aktif bila dibandingkan dengan KUD Tandan Mas Jaya dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda.

Pada tahun 2009 KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya modal kerja. Sedangkan pada tahun 2010 KUD Tunas Muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan modal kerja. KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis likuiditas menunjukkan bahwa, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya memiliki kemampuan untuk menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kecuali KUD Karya Maju pada tahun 2008-2009 tidak memiliki kemampuan untuk menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang paling lancar.
2. Hasil analisis solvabilitas menunjukkan bahwa, KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya memiliki kemampuan dalam menutupi seluruh hutang dengan harta yang dimiliki. Namun, ketiga KUD tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menutupi seluruh hutang dengan modal sendiri kecuali KUD Tandan Mas Jaya pada tahun 2008-2009.
3. KUD Tandan Mas Jaya memiliki kemampuan

menghasilkan keuntungan dari aktiva lebih besar dari pada KUD Karya Maju dan lebih besar dari pada KUD Tunas Muda. Namun KUD Karya Maju memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri lebih besar dari pada KUD Tandan Mas Jaya dan lebih besar dari pada KUD Tunas Muda.

4. KUD Tandan Mas Jaya memiliki rasio perputaran piutang, rasio hari rata-rata pengumpulan piutang, rasio perputaran persediaan serta rasio hari rata-rata persediaan tersimpan lebih aktif dari pada KUD Karya Maju dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda. Kecuali rasio perputaran persediaan dan rasio hari rata-rata persediaan tersimpan KUD Tunas Muda lebih aktif dari pada KUD Karya Maju. Sedangkan rasio perputaran modal kerja KUD Karya Maju lebih aktif dari pada KUD Tandan Mas Jaya dan lebih aktif dari pada KUD Tunas Muda.

Saran

1. Untuk KUD Tunas Muda dan Karya Maju hendaknya dilakukan penambah jumlah modal sendiri seperti simpanan wajib, simpanan sukarela dan donasi sehingga bisa menjamin hutang dengan modal sendiri yang dimiliki.
2. Untuk KUD Tunas Muda, KUD Karya Maju dan KUD Tandan Mas Jaya rendahnya rasio rentabilitas dapat diatasi dengan dengan meningkatkan penjualan dengan menambah jenis barang pada unit waserda serta

penambahan jenis pupuk pada unit pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. **Undang-undang No.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.** www.hukumonline.com. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013.
- Hendar. 2010. **Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-pokok Pikiran mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi.** Erlangga. Jakarta.
- Hendrojogi. 2002. **Koperasi Azas-azas, Teori dan praktek.** Rajawali Pers. Jakarta.
- Rahardjo Budi. 2009. **Laporan Keuangan perusahaan Membaca, memahami dan menganalisis.** Gajah Mada University Pers. Jogjakarta
- Sawir Agnes. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan.** PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syafri Harahap Sofyan. 2001. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.